

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S1) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**YELIA HARMAWITA  
16151/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Sejarah  
Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang

**Nama** : Yelia Harmawita

**NIM/TM** : 16151/2010

**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



Drs. Zul Asri, M.Hum

NIP. 196006031986021001

**Pembimbing II**

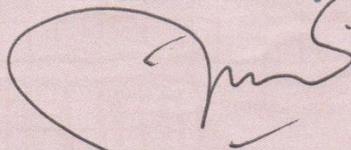


Dr. Ofianto, M.Pd

NIP. 198210202006041002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Sejarah**



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP.197104061998022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

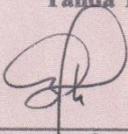
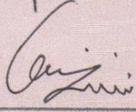
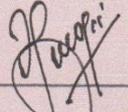
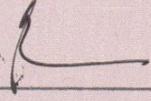
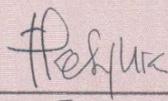
**Pada Tanggal 25 Januari 2016**

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 PADANG**

**Nama : Yelia Harmawita**  
**NIM/BP : 16151/2010**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2016**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Zul 'Asri, M.Hum</b>	1. 
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dr. Ofianto, M.Pd</b>	2. 
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Zafri, M.Pd</b>	3. 
	<b>Drs. Wahidul Basri, M.Pd</b>	4. 
	<b>Ike Sylvia, S.IP, M.Si</b>	5. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Yelia Harmawita  
**NIM/BP** : 16151/2010  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

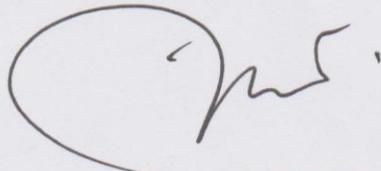
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP. 197104061998022001

Saya yang menyatakan,



Yelia Harmawita

NIM. 16151/2010

## **ABSTRAK**

**Yelia Harmawita, 2010/16151: Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP. 2015**

Dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang, hendaknya guru telah melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 guru harus memahami dan melaksanakan penilaian sesuai dengan tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap RPP dan format penilaian yang dibuat oleh guru-guru sejarah. Sedangkan teknik analisa data yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sejarah, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang belum sepenuhnya mengacu kepada penilaian kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKBUD No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah. Guru telah mencoba melaksanakan teknik-teknik penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, namun kenyataannya, dalam melaksanakan penilaian tersebut guru masih mengalami beberapa kendala, seperti banyaknya jam mengajar dan banyaknya penilaian yang harus diisi, sehingga tidak semua teknik penilaian yang terlaksana oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disini penulis menyarankan agar pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah lebih mempermudah penilaian didalam kelas, tetapi tetap sesuai dengan tuntutan penilaian kurikulum 2013 dan pihak sekolah juga bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

**Kata Kunci: Penilaian, Pembelajaran Sejarah, Kurikulum 2013**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang”**.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibuk Dr. Erniwati, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Pembimbing II serta Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Drs. Zafri, M.Pd dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku penguji skripsi.
3. Seluruh bapak/ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah FIS UNP.
4. Bapak Drs. Nukman, M.Si selaku kepala sekolah SMA N 1 Padang dan pegawai tata usaha yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu guru yang mengajar, khususnya guru yang mengajar Sejarah serta Siswa/I di SMAN 1 Padang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sawirman dan Ibunda Armiliati, kakak tercinta Yeni Harwita serta adik-adik tersayang Tria Arwinda dan Jimmy Wira Arba'a yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan Sejarah angkatan 2010 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang selalu menginspirasi saya ke arah kebaikan. Semoga segala bimbingan dan arahan, dorongan serta

doa yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Aamiin .

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Kurikulum 2013 .....	13
1. Pengertian kurikulum 2013 .....	13
2. Tujuan kurikulum 2013 .....	14
3. Karakteristik kurikulum 2013.....	15
B. Penilaian autentik .....	15
C. Penilaian kurikulum 2013 .....	17
1. Pengertian penilaian .....	17
2. Tujuan penilaian .....	19
3. Prinsip penilaian .....	19
4. Teknik dan Instrumen Penilaian .....	20
D. Studi Relevan .....	26
E. Kerangka Konseptual .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Temuan Penelitian.....	39
1. Penilaian sikap (afektif).....	39
2. Penilaian pengetahuan (kognitif).....	51
3. Penilaian keterampilan .....	57
C. Pembahasan.....	61
D. Implikasi.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Lembar Penilaian Sikap.....	40
Tabel 2 Format Lembar Penilaian Diri.....	44
Tabel 3 Format Lembar Penilaian Antarteman.....	47
Tabel 4 Format Lembar Catatan Guru.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	35
Gambar 3 Struktur Organisasi SMAN 1 Padang.....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	69
Lampiran 2 Daftar Informan .....	71
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	72
Lampiran 4 Format Penilaian .....	82
Lampiran 5 Rekap Nilai .....	86
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	88
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	93
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	94
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Lokasi Penelitian .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara dalam membangun bangsa yang kuat adalah pendidikan yang baik dan terarah serta mampu menghasilkan siswa atau peserta didik yang bermartabat, berguna bagi bangsa dan negara serta agamanya. Dalam dunia pendidikan ada pihak yang bertanggung jawab dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan di antaranya Pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat yang mengerti tentang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di seluruh dunia akan selalu mengalami dinamika seiring dengan laju perubahan dan tuntutan zaman. Tak terkecuali di Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang tentunya Indonesia dituntut memiliki sistem pendidikan yang bisa menghasilkan SDM yang bermutu dan berkualitas. Untuk tugas besar inilah pemerintah Indonesia melakukan berbagai evaluasi dan perubahan tak terkecuali pada perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perubahan kurikulum pada hakikatnya adalah upaya peningkatan mutu pendidikan. Indikator keberhasilan pembaruan kurikulum yaitu adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran. Perubahan yang diinginkan menyangkut berbagai aspek, mulai dari filosofi pendidikan sampai pendekatan pembelajaran, re-orientasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, dan pola evaluasi dalam menentukan hasil pendidikan (Depdiknas, 2004:27).

Menurut Hamalik (2014:18) menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar. Dari pengertian yang diberikan Hamalik bahwa kurikulum memberikan fungsi yang sangat penting bagi pendidikan, dengan adanya kurikulum tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan bisa diketahui dengan baik. Untuk membuat tujuan pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan perbaikan dalam kurikulum.

Mulyasa (2013:68) mengatakan “kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013, bahwa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru harus melakukan penilaian yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Penilaian tersebut terbagi atas tiga bagian yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian yang dilakukan guru itu harus berkesinambungan, sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, edukatif, akuntabel, sistematis, dan dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar

peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa:

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”.

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, berpedoman pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelaksanaan penilaian yang selama ini hanya menunjukkan hasil pelaksanaan penilaian pengetahuan saja namun hasil pelaksanaan penilaian sikap belum terlihat sama sekali. Dari segi penilaian pengetahuan (kognitif) dapat terlihat perkembangan positif siswa yaitu cara mereka menerima pelajaran yang diberi guru, seperti halnya yang tertuang dalam rapor hasil pembelajaran siswa, namun dari penilaian sikap memiliki dampak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya: perkelahian pelajaran, narkoba, plagiarisme dan kecurangan dalam ujian. Oleh karena itu, pada

kurikulum 2013 penilaian kompetensi sikap dalam kegiatan pembelajaran menjadi fokus perhatian yang harus dilaksanakan oleh guru guna memperbaiki refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual, serta mampu menumbuhkan sikap dan mental positif bagi peserta didik agar lebih terdidik dan lebih bertanggung jawab dalam menerima dan menekuni pelajaran yang diberikan oleh guru serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurniasih (2014: 57-60), penilaian kelas dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

## 2. Autentik

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki minat dan bakat khusus, hingga yang jenius.

Penilaian dikatakan autentik apabila peserta didik diminta untuk menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna (Mueller, 2006). Proses penilaian dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan atau terpadu, sehingga penilaian berjalan bersama-sama dengan proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika peserta didik belajar membaca puisi, guru mengamati dan memberi penilaian, misalnya cara pengucapan, intonasi, tekanan kata dan penghayatan. Apabila peserta didik belum menguasai unsur tertentu, guru membuat catatan untuk perbaikan selanjutnya.

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik mengukur apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berikut contoh-contoh penilaian autentik: (a) Pemecahan masalah matematika, (b) Melaksanakan percobaan, (c) Menulis laporan, (d) Berpidato, (e) Membaca puisi, (f) Membuat peta perjalanan.

### 3. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung dan setelah usai, melalui berbagai jenis ulangan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil.

Ulangan harian dilakukan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih, terintegrasi dalam proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan tengah semester dilakukan setelah menyelesaikan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran, mencakupi seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan tengah semester tidak harus serentak dilaksanakan untuk seluruh kelas pada suatu satuan pendidikan, karena kondisi pencapaian kompetensi peserta didik masing-masing kelas bisa berbeda satu kelas dengan kelas yang lain.

#### 4. Menggunakan teknik yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis/lisan, unjuk kerja, proyek produk, portofolio, pengamatan dan penilaian diri, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dinilai.

#### 5. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan dalam belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru) dan karakteristik peserta didik.

KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Bila kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, peserta didik tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi dan sebaliknya peserta didik merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajaran.

Pada saat sekarang ini, kurikulum 2013 sudah dijalankan oleh sebagian sekolah di Indonesia yang ditunjuk oleh dinas pendidikan tak terkecuali di Kota Padang. Implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan satu tahun lebih,

termasuk di SMAN 1 Padang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Padang yang telah menerapkan kurikulum 2013, sosialisasi mengenai kurikulum 2013 ini sudah dilakukan oleh pihak dinas pendidikan maupun pihak masing masing MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Penilaian merupakan sebuah proses yang sengaja direncanakan dan berkesinambungan serta bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa sehingga diupayakan tindak lanjut dan pembenahan kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Penilaian pada pembelajaran sejarah menggunakan tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun penilaian belajar yang dilakukan guru pada umumnya ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) saja yaitu penilaian yang diambil dari hasil tes yang dilakukan guru secara serentak seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam hal ini guru jarang melakukan penilaian peranan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kontribusi pikiran atau pendapat yang berorientasi pada proses, bahkan interaksi siswa dengan siswa dalam lokal kurang terjalin dengan tidak adanya kerja kelompok yang dilaksanakan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang. Idealnya penilaian dalam kurikulum 2013 guru harus memahami penilaian sebagai berikut (1) penilaian sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal, (2) penilaian pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, (3) penilaian keterampilan yaitu tes praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Dalam penilaian guru harus memiliki petunjuk dan menggunakan bahasa yang jelas, penilaian harus mempunyai kriteria penskoran yang jelas menggunakan berbagai bentuk penilaian berdasarkan masalah tersebut.

Dalam melaksanakan penilaian seorang guru tidak hanya menilai dari segi penilaian pengetahuan saja, penilaian dari segi sikap (afektif) dan keterampilan juga perlu diperhatikan. Penilaian dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mestinya harus berkesinambungan untuk dipertimbangkan dalam melaksanakan sistem penilaian pembelajaran, karena dalam sistem penilaian Kurikulum 2013 tidak hanya menilai pada akhir, namun dalam proses pembelajaran juga harus diterapkan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Namun kenyataan di lapangan yang peneliti temukan di SMAN 1 Padang masih banyak pendidik di sekolah yang belum melakukan penilaian sesuai dengan kondisi nyata dari standar penilaian.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang. Alasan peneliti memilih pelaksanaan penilaian ini adalah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Padang pada tanggal 09 Desember 2014 dengan ibu YN, terungkap bahwa guru menyatakan:

“Penilaian kurikulum 2013 sangat sulit untuk dipahami oleh sebagian guru dan dalam proses penilaiannya sangat rumit, serta penilaian yang harus diisi sangat banyak, guru juga terkendala dikarenakan banyaknya jam mengajar”. (Wawancara, Selasa/09 Desember 2014)

Di dalam penilaian guru memiliki kecenderungan memperhatikan penilaian kognitif atau penilaian hasil tes tulisan, sehingga siswa hanya

berorientasi pada pencapaian hasil tes tulisan yang diberikan oleh guru. Pada hakekatnya pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 tidak hanya mementingkan penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian dalam aspek afektif dan keterampilan. (Syafri Anwar, 2008: 3). Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip penilaian kurikulum 2013.

Dari fenomena di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 terutama dalam penilaian sikap, apa yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Padang belum sesuai dengan apa yang semestinya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang”* agar kita dapat mengetahui sudah sejauh mana guru mampu memahami penilaian kurikulum 2013.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis membatasi masalah pada pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang. Disini penulis membatasi pada langkah-langkah penilaian kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru sejarah didalam kelas. Tempat penelitian ialah SMAN 1 Padang.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagi pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya di sekolah yang ada di kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat secara praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pemerintah, Sekolah dan Guru yang ada di Kota Padang.

#### 2. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kita semua bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 sangat menentukan prestasi siswa.